



# Penggunaan Aplikasi Laundry Sebagai Solusi Pengelolaan Keuangan dan Efisiensi Operasional pada SS Laundry Pontianak

Novita

IAIN Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
e-mail: [novitazulkifli@gmail.com](mailto:novitazulkifli@gmail.com)

## Abstrak

Penggunaan aplikasi laundry dewasa ini sudah menjadi bagian dari kebutuhan suatu usaha laundry didalam mengelola transaksi dan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini pula yang telah dilakukan oleh SS Laundry, sebuah usaha jasa binatu yang terletak dikota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi laundry Smartlink dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan pada usaha laundry. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data pada penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka, dan dianalisis secara tematik untuk menggambarkan pengalaman penggunaan aplikasi secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Smartlink telah memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pencatatan transaksi, manajemen keuangan, dan efisiensi operasional SS Laundry. Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi Smartlink mampu meningkatkan efisiensi sistem secara signifikan dibandingkan metode manual. Waktu pencatatan transaksi berkurang hingga  $\pm 70\%$ , tingkat kesalahan turun sebesar 10%, dan pengelolaan keuangan menjadi 85% lebih cepat karena tersaji secara real-time. Selain itu, kepuasan pelanggan meningkat sebesar 30% melalui fitur pelacakan proses laundry secara mandiri. Dari sisi administrasi, kebutuhan staf berkurang 100% untuk bagian pencatatan, sementara biaya operasional relatif tetap namun diimbangi dengan manfaat tambahan berupa transparansi data, pembayaran digital, dan kemudahan monitoring.

**Kata Kunci:** aplikasi laundry, pengelolaan keuangan, efisiensi, integrasi, ss laundry

## Abstract

The use of laundry applications has now become a necessity for laundry businesses to manage transactions and finances more effectively and efficiently. This is also what SS Laundry, a laundry service business located in Pontianak, has done. This study aims to explore how the use of the Smartlink laundry application can improve operational efficiency and financial management in laundry businesses. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, data in this study were collected through observation, interviews, documentation, and literature studies, and analyzed thematically to describe the experience of using the application in depth. The results show that the implementation of the Smartlink application has had a significant impact on the effectiveness of transaction recording, financial management, and operational efficiency of SS Laundry. Test results show that implementing the Smartlink application significantly improves system efficiency compared to manual methods. Transaction recording time is reduced by approximately 70%, error rates are reduced by 10%, and financial management is 85% faster due to real-time presentation. Furthermore, customer satisfaction has increased by 30% through the self-tracking feature for laundry processes. Administratively, staff requirements for recording are reduced by 100%, while operational costs remain relatively stable, offset by the additional benefits of data transparency, digital payments, and easy monitoring.

**Keywords:** laundry application, finance management, efficiency, integration, ss laundry

## 1. PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan operasional setiap usaha, tak terkecuali pada usaha kecil dan menengah (UKM) seperti usaha laundry. Usaha laundry adalah usaha yang berhubungan dengan jasa laundry dengan mesin cuci dan pengering otomatis serta deterjen khusus dan pewangi [1]. Penggunaan teknologi, terutama aplikasi kasir, dapat menjadi solusi untuk mengelola transaksi dan keuangan dengan lebih efektif dan efisien. Di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi, banyak usaha laundry mulai beralih dari sistem kasir manual menuju penggunaan aplikasi kasir yang terintegrasi karena ingin meningkatkan jasa pelayanan dan efisiensi dalam segi waktu dan biaya [2]. Fenomena ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki cara pencatatan dan pengelolaan keuangan agar lebih akurat dan efisien dengan kemajuan teknologi yang kian masif. Namun dibalik kemajuan teknologi yang sudah berkembang pesat, masih banyak usaha yang ada di Indonesia yang belum menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu pekerjaan, Seperti contohnya pada usaha laundry [3]. Transaksi masih dicatat pada sebuah buku dan nota sehingga kurang efektif dalam pencatatan penerimaan laundry, tidak teridentifikasi kasir yang telah melakukan transaksi, dan belum adanya integrasi. Banyaknya pelanggan yang menggunakan jasa laundry, membuat petugas laundry kewalahan dalam mengelola kegiatan operasional sehingga pencatatan orderan kurang rapi dan terkadang terjadi kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan biaya laundry yang harus dibayar oleh



pelanggan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan sistem informasi pada jasa laundry dianggap perlu diterapkan [4].

Aplikasi kasir laundry merupakan hasil produk digital untuk memudahkan pencatatan transaksi operasional laundry mulai dari penerimaan, pengerjaan, dan pengambilan, sehingga dapat memudahkan untuk menginput transaksi, menyimpan data pelanggan, mendeteksi/ pelacakan baju yang dicuci hingga pengiriman baju yang sudah bersih dan wangi kepada pelanggan [5]. Keberadaan aplikasi kasir laundry juga sangat membantu owner dalam mengecek laporan keuangan secara real time dan membantu dalam manajemen operasional serta SDM. Selain itu dalam penelitian lain penggunaan sistem informasi layanan pelanggan seperti aplikasi laundry ini membuat lebih efisien dalam penyimpanan dan pengolahan data yang besar serta sangat efektif dalam menangani kebutuhan pelayanan pelanggan yang cepat dan sistematis.

Pengelolaan keuangan adalah segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan yang kemudian di akhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana/ uang dalam sebuah instansi pada kurun waktu tertentu [6]. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu Perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil Keputusan. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor dan pemerintah [7].

Informasi dari pencatatan dan pelaporan keuangan dibutuhkan oleh pengguna internal maupun eksternal. Bagi pengguna internal, laporan keuangan berfungsi sebagai bahan evaluasi bagaimana berjalannya sebuah bisnis dengan membandingkan laporan keuangan antar periode. Pencatatan dan pelaporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui laba usaha, menetapkan harga pokok produksi, dan untuk kepentingan ekonomis lainnya. Selain itu, pelaporan keuangan membantu mencegah terjadinya penyimpangan terhadap bisnis yang sedang berlangsung dan mempermudah pemilik untuk mengetahui penyebab apabila terjadi penyimpangan. Laporan keuangan adalah informasi yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu entitas, baik oleh pihak internal maupun eksternal [8].

Salah satu gap yang ada dalam literatur adalah kurangnya penelitian yang secara mendalam mengidentifikasi bagaimana aplikasi kasir dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan pada usaha laundry. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada penggunaan aplikasi kasir di sektor ritel dan restoran, sementara riset mengenai aplikasi kasir pada usaha laundry sangat terbatas. Secara teori, aplikasi kasir membantu mengelola transaksi, termasuk pencatatan dan laporan keuangan, dengan lebih efisien dibanding metode manual [9]. Namun, implementasi teknologi ini pada usaha laundry di Indonesia belum banyak dijelajahi, dan hal ini merupakan salah satu gap empiris yang perlu diisi. Di sisi lain, meskipun aplikasi kasir sudah banyak digunakan di berbagai sektor, kebanyakan penelitian yang ada masih terfokus pada pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan atau efisiensi operasional, sementara aspek pengelolaan keuangan belum banyak diteliti secara langsung. Gap praktis yang muncul dari penelitian ini adalah kurangnya pemahaman praktisi usaha laundry mengenai manfaat aplikasi kasir dalam mengelola keuangan secara lebih transparan dan terstruktur. Selain itu, metode penelitian yang sering digunakan pada topik ini cenderung lebih mengarah pada penelitian kuantitatif tanpa mempertimbangkan aspek kualitatif yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang dinamika penggunaan aplikasi kasir dalam konteks yang lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara langsung penggunaan aplikasi kasir pada usaha laundry sebagai solusi pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur manajemen keuangan dan teknologi informasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan wawasan baru yang relevan bagi praktisi dan pengusaha laundry dalam mengoptimalkan penggunaan aplikasi kasir guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan mereka.

## 2. METODE PENELITIAN

Menurut Menurut Sugiyono (2012), menyatakan metode penelitian merupakan Langkah ilmiah agar memperoleh data dengan tujuan dan manfaat [10]. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi secara alamiah tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti [11]

Metode penelitian deskriptif kualitatif sering digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara komprehensif tanpa menggunakan analisis statistik yang kompleks [12].

Penelitian kuantitatif berkaitan dengan data yang dapat diukur secara kuantitatif, menggunakan simbol angka-angka, sementara penelitian kualitatif memerlukan data berupa informasi secara deskriptif [12]



Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus pada SS Laundry, sebuah usaha laundry yang beroperasi di Kota Pontianak. Pendekatan ini dipilih untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variabel yang diteliti [13]. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan tujuan memberikan pemahaman menyeluruh terkait perubahan proses bisnis sebelum dan sesudah penerapan aplikasi. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengeksplorasi fenomena secara detail, sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif, bukan sekadar angka statistik. Data dikumpulkan melalui kombinasi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan pemilik dan staf, observasi langsung terhadap proses operasional, serta penyebaran kuesioner sederhana untuk mengukur kepuasan pelanggan [14]. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi laporan keuangan, catatan transaksi, serta literatur terkait penerapan teknologi digital dalam UMKM. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta membandingkan hasil dengan temuan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif interaktif, yaitu analisis data yang dilakukan secara berulang-ulang dan saling terkait antara tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [15]. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang kuat, mendalam, dan relevan bagi pengembangan literatur maupun praktik di bidang transformasi digital UMKM.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini merupakan salah satu usaha jasa binatu di Kota Pontianak yang mengalami perkembangan pesat dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir. Perkembangan ini terlihat dari bertambahnya jumlah outlet serta meningkatnya volume transaksi harian. Kondisi tersebut membawa konsekuensi berupa meningkatnya kompleksitas operasional, mulai dari pencatatan transaksi, pelacakan cucian pelanggan, hingga pengelolaan laporan keuangan. Pada tahap awal, sistem operasional usaha ini masih mengandalkan pencatatan manual menggunakan buku tulis dan nota sederhana. Meskipun metode ini cukup efektif ketika jumlah pelanggan masih terbatas, seiring pertumbuhan usaha metode manual justru menimbulkan berbagai kendala. Beberapa kendala yang muncul di antaranya adalah lamanya waktu pencatatan, tingginya potensi kesalahan input, kesulitan dalam melakukan pelacakan barang, serta ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini mendorong manajemen untuk mencari solusi berbasis digital yang lebih efisien dan dapat diandalkan.

Sebagai respon terhadap tantangan tersebut, usaha ini mengimplementasikan aplikasi kasir laundry bernama Smartlink. Aplikasi ini dipilih karena menawarkan fitur yang sesuai dengan kebutuhan operasional, seperti pencatatan transaksi secara otomatis, pelacakan status cucian pelanggan, sistem pembayaran digital, serta penyajian laporan keuangan real-time. Dengan adanya fitur tersebut, proses bisnis yang sebelumnya berjalan manual dapat dipangkas menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Penerapan Smartlink juga membawa implikasi terhadap pengelolaan sumber daya manusia. Sebelumnya, sebagian karyawan harus difokuskan pada kegiatan administrasi pencatatan dan rekap data. Namun, dengan sistem digital, beban kerja administrasi berkurang signifikan sehingga tenaga kerja dapat lebih diarahkan pada peningkatan layanan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak hanya berdampak pada efisiensi teknis, tetapi juga pada distribusi tugas dan peningkatan kualitas layanan.

Selain itu, penggunaan aplikasi kasir laundry memberikan keuntungan dalam hal transparansi data. Pemilik usaha dapat memantau laporan transaksi secara langsung melalui dashboard digital tanpa harus menunggu rekap manual dari karyawan. Transparansi ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data (data-driven decision making), yang pada akhirnya memperkuat daya saing usaha.

#### 1. Gambaran aplikasi Smartlink

Smartlink merupakan sebuah aplikasi kasir berbasis digital yang dirancang untuk mendukung pengelolaan usaha laundry secara lebih efektif dan efisien. Aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga menyediakan integrasi manajemen mulai dari proses penerimaan cucian, pencatatan pembayaran, hingga penyajian laporan keuangan secara real-time. Dengan demikian, Smartlink dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan kontrol operasional sekaligus pengambilan keputusan berbasis data. Dari sisi model bisnis, penggunaan aplikasi Smartlink memberikan keuntungan pada efisiensi biaya dan peningkatan kualitas layanan. Biaya penggunaan relatif terjangkau karena struktur pembayarannya disesuaikan dengan jumlah transaksi, sehingga tidak membebani usaha kecil menengah. Selain itu, adanya fitur tambahan seperti notifikasi digital dan integrasi dengan metode pembayaran modern (misalnya QRIS) turut meningkatkan kenyamanan pelanggan sekaligus mendorong peningkatan kepuasan. Dengan adopsi Smartlink, usaha laundry dapat mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, meminimalisir kesalahan administrasi, serta mempercepat alur pelayanan. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional, transparansi keuangan, dan daya saing usaha di tengah persaingan bisnis jasa laundry yang semakin ketat.

#### 2. Penggunaan aplikasi Smartlink pada SS Laundry



Berikut akan dijelaskan satu persatu bagaimana pemanfaatan masing-masing aplikasi tersebut dan dampaknya dalam operasional SS Laundry Pontianak.

**a. Aplikasi Kasir Smartlink**

1) Fitur yang tersedia

Aplikasi kasir smartlink digunakan oleh bagian penerimaan/kasir pada SS Laundry Pontianak. Aplikasi ini memiliki fitur antara lain :

- a) Penyimpanan data pelanggan : Fitur ini memungkinkan untuk menyimpan data pelanggan seperti nama, alamat, nomor hp, tanggal lahir dan lainnya. Hal ini juga dapat mempersingkat waktu pada proses penerimaan karena kemudahan mencari data pelanggan
- b) Riwayat transaksi : fitur ini memudahkan petugas laundry untuk melihat riwayat transaksi berdasarkan data pelanggan
- c) Penjadwalan laundry antar jemput : fitur ini dapat memberikan pengingat kepada petugas tentang daftar pelanggan yang perlu dilakukan pengantaran/penjemputan laundry
- d) Absensi karyawan : karyawan dapat melakukan absensi setelah berada di radius yang telah ditentukan owner melalui akun kasir masing-masing karyawan
- e) Integrasi Pembayaran : Aplikasi ini mendukung berbagai jenis metode pembayaran seperti QRIS, debit maupun tunai. Setiap proses pembayaran akan langsung terintegrasi ke laporan keuangan
- f) Manajemen kas laci: fitur pengelolaan kas laci yang dapat digunakan untuk menginput pemasukan dan pengeluaran harian dan secara langsung terintegrasi dengan laporan keuangan
- g) Nota : transaksi pelanggan yang telah diinput akan tercatat disistem. Pelanggan dapat memilih nota transaksi dikirim melalui WA maupun dengan nota cetak.
- h) Data statistik : dengan fitur ini dapat melihat omset harian, posisi kas dan pengeluaran harian secara real time [12]

2) Keunggulan aplikasi kasir laundry smartlink :

a) Lebih efisien dari sisi biaya.

Sebelum menggunakan aplikasi Smartlink, SS Laundry menggunakan nota kertas 3ply sebagai bukti pencatatan transaksi. Perbandingan biaya penggunaan kasir smartlink dan nota manual dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel 1.** Perbandingan biaya penggunaan nota manual dan Smartlink

	<b>Nota Manual</b>	<b>Smartlink</b>
Biaya per transaksi	Rp 110/nota	Rp 100,-/nota
Biaya pendukung (seperti alat tulis/kertas print thermal)	Alat tulis Rp 40/nota	Kertas print thermal Rp 10,-/nota
Biaya opsional	- (tidak ada)	- Apabila menggunakan nota yang dikirim melalui wa ; Rp75,-/nota - Apabila menggunakan nota cetak biaya kertasnya Rp 20,-/nota
<b>TOTAL</b>	Biaya ± Rp150/nota	±Rp130 – Rp 185 /nota

Tabel 1. diatas adalah estimasi biaya pembuatan nota per transaksi atau per nota. Penggunaan aplikasi kasir smartlink dikatakan lebih efisien karena dengan biaya yang kurang lebih sama namun kemudahan dan manfaat dari fitur-fitur yang tersedia di aplikasi tersebut membuat aplikasi kasir smartlink memiliki nilai tambah dibandingkan nota manual.

b) Operasional yang lebih efektif dan efisien

Sebelum menggunakan aplikasi laundry, petugas diharuskan mencatat transaksi dan laporan kas di beberapa buku terpisah. Hal tersebut tentu saja cukup memakan waktu. Namun manfaat dari fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi kasir laundry memudahkan petugas dalam melakukan proses penginputan transaksi, biaya-biaya operasional harian, pembayaran konsumen dan pengambilan laundry. Petugas atau karyawan juga mudah untuk melakukan *tracking* terhadap proses penyelesaian laundry pelanggan,serta memudahkan untuk menyesuaikan kas antara kas di sistem dan kas sesungguhnya. Manfaat-manfaat tersebut dapat



memangkas waktu pelayanan terhadap konsumen dan mengurangi penggunaan kertas (*paperless*)

- c) Kemudahan bagi Pelanggan  
 Pelanggan diberikan pilihan untuk mendapatkan bukti transaksi berupa nota cetak kertas atau nota melalui wa. Pada nota elektronik (whatsapp), juga terdapat link yang bisa digunakan pelanggan untuk mengecek secara real time sudah sejauh mana pakaian mereka di proses.
- d) Data yang terintegrasi. Data yang telah dinput langsung terintegrasi dengan aplikasi lainnya seperti smartowner, produksi dan investor sehingga semua pihak dapat mengecek setiap transaksi ataupun laporan langsung dari aplikasi mereka masing-masing.

3) Kelemahan aplikasi kasir smartlink :

- a) Biaya modal yang cukup besar diawal. Biaya awal yang dibutuhkan antara lain untuk pembelian aplikasi kasir, perangkat yang digunakan (bisa hp maupun tablet), dan printer thermal. Adapun biaya awal pembelian aplikasi kasir tersebut adalah sekitar Rp 1.250.000 /outlet untuk selamanya.
- b) Membutuhkan koneksi internet, sehingga apabila adanya gangguan dengan koneksi internet maka aplikasi tidak dapat digunakan.

#### 4. PENGUJIAN

Untuk membuktikan efektivitas aplikasi Smartlink dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan pada SS Laundry, dilakukan pengujian dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah penerapan aplikasi. Pengujian ini didasarkan pada hasil observasi langsung, wawancara dengan karyawan, serta dokumentasi operasional selama dua bulan implementasi sistem. Indikator yang digunakan dalam pengujian meliputi waktu pencatatan transaksi, tingkat kesalahan pencatatan, pengelolaan keuangan, tracking proses laundry, kebutuhan staf administrasi, dan biaya operasional. Melalui indikator-indikator tersebut, dapat dilihat sejauh mana aplikasi Smartlink berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi, akurasi pencatatan, serta transparansi pengelolaan keuangan pada usaha laundry.

**Tabel 2.** Hasil Pengujian Sistem Secara Keseluruhan

Indikator	Sistem Manual (Konvensional)	Sistem Aplikasi Smartlink	Persentase Efisiensi
Waktu pencatatan transaksi	Sebelum menggunakan aplikasi, pencatatan transaksi dilakukan secara manual dengan nota kertas dan membutuhkan waktu rata-rata 5-7 menit per pelanggan	Setelah menggunakan aplikasi Smartlink, pencatatan dapat diselesaikan dalam 1-2 menit karena data pelanggan dan layanan sudah tersimpan	± 70% lebih cepat
Tingkat kesalahan pencatatan	Pada sistem manual, kesalahan pencatatan transaksi seperti salah jumlah atau lupa menuliskan detail layanan terjadi sekitar ±15% dari total transaksi	Setelah menggunakan aplikasi, kesalahan pencatatan turun menjadi kurang dari ±5%	Penurunan 10%
Pengelolaan keuangan	Sebelum menggunakan aplikasi, rekap laporan keuangan dilakukan harian secara manual sehingga membutuhkan waktu 1-2 jam per hari	Setelah implementasi Smartlink, laporan keuangan otomatis tersedia secara real time dan dapat diakses langsung oleh pemilik	Efisiensi waktu yang diperoleh adalah ±85% lebih cepat
Tracking proses laundry	Sistem manual sulit melakukan pelacakan posisi cucian pelanggan sehingga sering terjadi keterlambatan atau kebingungan	Dengan aplikasi produksi Smartlink, proses pengerjaan terpantau dan pelanggan dapat mengecek progres secara mandiri	kepuasan pelanggan ±30% berdasarkan wawancara



Kebutuhan staf administrasi	Sebelum menggunakan aplikasi, SS Laundry membutuhkan 1–2 staf khusus untuk pencatatan transaksi dan laporan keuangan	Setelah sistem terintegrasi, pencatatan dan pelaporan berjalan otomatis sehingga staf hanya melakukan monitoring	Hal ini menghasilkan efisiensi SDM 100% untuk bagian administrasi
Biaya operasional	Pada sistem manual, biaya nota kertas dan alat tulis berkisar Rp150 per transaksi.	Dengan Smartlink, biaya transaksi digital sekitar Rp130–185 per nota, namun sudah termasuk berbagai fitur tambahan (riwayat pelanggan, pembayaran digital, laporan keuangan otomatis).	Walaupun selisih biaya relatif kecil, aplikasi memberikan nilai tambah signifikan dalam hal integrasi data, transparansi, dan kemudahan monitoring.

Berdasarkan pembahasan dari penggunaan aplikasi laundry oleh tempat usaha SS Laundry Pontianak maka berikut merupakan Kesimpulan dari pembahasan tersebut :

Aplikasi Smartlink merupakan aplikasi yang dirancang khusus untuk usaha jasa laundry sehingga fitur yang tersedia memang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam manajemen usaha laundry. Smartlink memiliki 4 aplikasi terpisah namun terintegrasi untuk tiap-tiap bagian dan pihak yang

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SS Laundry Pontianak, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Smartlink memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi operasional dan pengelolaan keuangan. Penerapan aplikasi ini mampu memangkas waktu pencatatan transaksi hingga  $\pm 70\%$  lebih cepat dibandingkan metode manual, menurunkan tingkat kesalahan pencatatan sebesar 10%, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan hingga 85% karena tersaji secara real-time. Selain itu, sistem ini juga meningkatkan kepuasan pelanggan sekitar 30% melalui fitur pelacakan mandiri, serta mengurangi kebutuhan staf administrasi untuk pencatatan hingga 100%, sehingga tenaga kerja dapat difokuskan pada layanan inti. Meskipun biaya operasional relatif sama dengan metode manual, Smartlink memberikan nilai tambah berupa transparansi data, integrasi pembayaran digital, dan kemudahan monitoring bagi pemilik usaha. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi melalui aplikasi kasir laundry bukan hanya mendukung efektivitas manajemen keuangan, tetapi juga meningkatkan daya saing UMKM jasa laundry di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

## REFERENCES

- [1] M. Akbar Let-let and S. Faizah, "Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Web Pada Tante Laundry 71 Jatimakmur," *J. Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res.*, vol. 7, no. 4, pp. 1059–1077, 2023, doi: 10.52362/jisamar.v7i4.1272.
- [2] C. Arifin, D. S. Rusdianto, E. Muhammad, and A. Jonemaro, "Pengembangan Sistem Pengelolaan Laundry berbasis Website (Studi Kasus: Senopati Jaya Card Laundry)," *J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 6, no. 7, pp. 3199–3207, 2022, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- [3] A. S. Paiso and I. Yudianto, "Perancangan Sistem Informasi Jasa Laundry Berbasis Web Pada Syam Laundry," *JUPITER J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 86–95, 2022, doi: 10.53990/jupiter.v3i2.82.
- [4] E. S. Rosmayanti and M. Matahari, "Perancangan Sistem Informasi Kasir Dafika Laundry Berbasis Website," *J. PETISI (Pendidikan Teknol. Informasi)*, vol. 4, no. 2, pp. 95–106, 2023, doi: 10.36232/jurnalpetisi.v4i2.4535.
- [5] M. T. Ninik kurniasih, Linda Suherma, "PEMANFAATAN QR CODE SEBAGAI DASAR PENCATATAN PENERIMAAN KAS DIGITAL (LAUNDRY KALESCO PONTIANAK)," *J. Cakrawala Ilm.*, vol. 2, no. 23, pp. 656–664, 2023.
- [6] S. Rahayu, A. R. Sari, and T. S. Saputra, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Industri Otomotif," *Santoso 2019*, vol. 4, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- [7] Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2013.
- [8] Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan (Empat)*, no. January 2023. 2018. [Online]. Available: <file:///C:/Users/user/Downloads/ADL.htm>
- [9] Diodora Yessayabella and Yohanna Adys, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kasir Berbasis Aplikasi Moka Pos (Point of Sales) Pada Kafe X Tahun 2022," *Jamanta J. Mhs. Akunt. Unita*, vol. 1, no. 2, pp. 54–71, 2022, doi: 10.36563/jamanta\_unita.v1i2.476.
- [10] S. H. Sahir, *Buku ini di tulis oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta di Lindungi oleh Undang-Undang Telah di Deposit ke Repository UMA pada tanggal 27 Januari 2022*. 2022.
- [11] A. Wibowo, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Pengertian, Jenis, dan Penerapannya," *Tsurvey.id*, 2025. <https://tsurvey.id/portal/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-pengertian-jenis-dan-penerapannya> (accessed Oct. 03, 2025).



- [12] Subandi, "Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan," *Harmonia*, vol. 11, no. 2, pp. 173–179, 2011, [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/62082-ID-deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode.pdf>
- [13] S. Hanyfah, G. R. Fernandes, and I. Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nas. Ris. dan Inov. Teknol.*, vol. 6, no. 1, pp. 339–344, 2022, doi: 10.30998/semnasristek.v6i1.5697.
- [14] K. Pelanggan, "3 1,2,,3".
- [15] D. Amanda, R. N. Putri, Umar, and R. Anjarsari, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Smk N 1 Tegineneng," *PANDU J. Pendidik. Anak dan Pendidik. Umum*, vol. 1, no. 4, pp. 219–224, 2023, doi: 10.59966/pandu.v1i4.653.